

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia hari ini sedang dilanda musibah berupa Corona Virus Disease (COVID-19). Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) resmi menyatakan bahwa COVID-19 ini sebagai pandemi, merujuk lebih dari 150 negara dan wilayah yang terinfeksi virus ini. Semakin hari kasus yang terinfeksi virus ini semakin meningkat, penyebaran virus ini sangat massif karna penyebaran dapat terjadi dari tetes cairan yang keluar dari penderitanya ketika sedang batuk atau bersin. Kasus COVID-19 di Indonesia pun meningkat, per 10 Febuari 2021 mencapai angka 1.183.555 masyarakat yang positif corona, 982.972 masyarakat yang sembuh dan 32.167 orang yang meninggal (gugus tugas COVID19).

Dengan adanya virus ini, kita diwajibkan memenuhi protokol kesehatan. WHO telah menerbitkan beberapa protokol yang wajib dipatuhi, antara lain: menjaga jarak, selalu memakai masker, menghindari kerumunan orang, menghindari kontak fisik dengan orang lain, mencuci tangan, dsb. Hal ini dilakukan agar mencegah penyebaran virus COVID-19.

Dalam hal ini tidak hanya sektor tenaga kesehatan yang terkena dampak dari virus ini namun seluruh aktivitas sektor di dunia juga terkena imbasnya. Salah satu yang paling terdampak adalah sektor pendidikan. Dunia pendidikan pada tentu saja berubah total, karna pembatasan sosial serta mengharuskan pendidik dan peserta didik mengkarantina diri di rumah masing-masing. Hal ini menjadi penyebab utama terhambatnya aktivitas pembelajaran.

Proses belajar mengajar di sekolah tentu saja berubah secara drastis, guru dan murid dipaksa untuk beradaptasi dengan kondisi yang ada. Sekolah-sekolah terpaksa menghentikan aktivitasnya dan mengganti dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Namun kebijakan ini menimbulkan pertanyaan baru, karna Indonesia adalah Negara kepulauan yang luas sehingga tidak semua wilayah di negri ini memiliki fasilitas yang sama ketika harus melakukan pembelajaran secara daring.

Indonesia sendiri secara yudiris pembelajaran jarak jauh atau online sudah diakui sebagai subsistem pendidikan nasional dengan diikat oleh UU no. 20 2003 tentang system pendidikan nasional. Pada pasal 31 undang-undang tersebut berbunyi:

“ 1) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

2) Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau regular.

3) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

4) Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.” (Nasional, 2003)

Dalam masa pandemi ini mengharuskan dunia pendidikan harus terus berjalan, meski sedang pandemi sekolah mencari cara dan media agar siswa dapat terus mendapatkan ilmu yang seharusnya (Pratama & Mulyati, 2020).

Pembelajaran secara daring kembali menjadi sorotan untuk mata pelajaran yang berunsur pembelajaran praktek didalamnya seperti Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Syarat dalam pembelajaran PJOK itu sendiri adalah melakukan gerakan fisik di ruangan terbuka atau lapangan (Herlina & Suherman, 2020). Gerakan fisik yang dimaksud tersebut adalah aktivitas jasmani. Tujuan dalam aktivitas jasmani itu mencakup semua aspek perkembangan kependidikan, termasuk pertumbuhan mental dan sosial siswa (Abduljabar, 2011). Menurut (Kirk & Tinning, 1990) mengatakan bahwa *“Physical activity programmers in education institutions occupy an important position in defining, transmitting and legitimating forms of human movement that are thought to be useful, socially permissible and morally sound”* yang pada intinya aktivitas fisik di sekolah menempati posisi yang penting untuk mendefinisikan, mentransmisikan, serta melegitimasi bentuk-bentuk gerakan manusia yang bermanfaat secara sosial dan moral.

Tentunya pembelajaran secara daring membuat ruang gerak siswa terbatas dalam artian sarana dan prasarana di rumah tidak terpenuhi. Lalu guru pun tidak bisa mengawasi secara keseluruhan dan tidak bisa memberi evaluasi secara langsung ketika siswa melakukan praktik di tempat yang berbeda-beda. Hal ini tentu saja mengharuskan pihak sekolah dan orang tua bekerja sama dalam memantau siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani salahsatu mata pelajaran yang penting dilakukan di sekolah karena dalam pelajaran Pendidikan Jasmani dapat mengembangkan beberapa aspek penting dalam diri

siswa diantaranya yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan gerak, lalu meningkatkan kebugaran jasmani siswa juga dapat membangun sikap-sikap disiplin yang terkandung dalam pendidikan jasmani. Oleh karena itu pendidikan jasmani sangat penting diberikan pada siswa di sekolah.

Namun muncul beberapa pertanyaan untuk melaksanakan pembelajaran penjas secara daring, salah satunya adalah kebutuhan dalam pembelajaran penjas. Dalam (Sari et al., 2021) menjelaskan bahwa kebutuhan bagi seorang guru dalam pembelajaran daring dan pembelajaran luring atau tatap muka di sekolah tentu saja memiliki perbedaan. Jika pembelajaran di sekolah tentu saja guru dan siswa sudah difasilitasi sarana dan prasarana serta media untuk melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan dalam pembelajaran daring hanya dapat bertatap secara virtual atau tidak nyata dan keterbatasan jarak.

Perbedaan kebutuhan dalam proses pembelajaran daring dan luring menjadi salah satu kendala, karena guru juga perlu menyeimbangkan kompetensinya dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Kompetensi tersebut adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan.

Kejadian tersebut munculkan pertanyaan dan permasalahan “Bagaimana pembelajaran PJOK dalam pembelajaran daring di sekolah pada masa pandemik?” Sebuah penelitian harus dilakukan untuk menjawab permasalahan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut. “Bagaimana pembelajaran PJOK dalam pembelajaran daring di sekolah pada masa pandemik?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah dan indentifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran PJOK dalam pembelajaran daring di sekolah pada masa pandemik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pustaka bagi peneliti lain.

1.4.2 Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain untuk mengaplikasikan teori kedalam praktik dengan fakta hasil penelitian.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan jadi rekomendasi dalam rangka peningkatan pengetahuan mahasiswa FPOK dalam beberapa bidang keilmuan.

1.5 Struktur Organisasi

BAB I PENDAHULUAN, pada BAB ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian. Pada latar belakang berisi tentang teori-teori dari beberapa ahli, yang dijelaskan dari hal yang umum samapi hal yang khusus hingga akhirnya muncul suatu permasalahan yang akan diteliti. Lalu rumusan masalah yang berisi masalah apa yang akan diteliti, setelah itu tujuan penelitian serta manfaat penelitian yang berisi tentang apa tujuan serta manfaat dari penelitian itu sendiri.

BAB II KAJIAN TEORI, pada BAB ini terdiri dari landasan teori atau dalil-dalil dari beberapa ahli, serta peneliti terdahulu yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN, pada BAB ini terdiri dari metode penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, pada BAB ini berisi tentang analisis dari data yang sudah diperoleh.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI, pada BAB ini memaparkan tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi terhadap penelitian.

